

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian, antara lain yaitu seni lukis, seni tari, seni music, dan lain sebagainya. Budaya di Indonesia dengan berbagai macam kesenian tersebut meliputi sebuah nilai Estetika Obyektif. Estetika Obyektif adalah sebuah objek buatan manusia yang melibatkan pemikirannya baik di sadari ataupun tidak. Artinya dalam penciptaan sebuah karya seni dari sisi Estetika Obyektif cenderung lebih berbicara terhadap nilai inderawi yang dimiliki oleh manusia. Nilai keindahan pada sisi Estetika Obyektif tersebut meliputi dari Bentuk, Isi, dan Warna. Penelitian ini memfokuskan terhadap Estetika obyektif (Bentuk). Bentuk adalah suatu dasar yang menjadi bahan patokan dalam proses terciptanya sebuah karya seni. Karya seni adalah objek yang dibuat dengan mempertimbangkan nilai estetis atau dapat juga dibuat dengan tujuan untuk membangkitkan sebuah pengalaman estetis. Karya seni tersebut salah satunya adalah Estetika Obyektif Bentuk Desain Ornamen pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayan. Kemudian setelah mengetahui terkait estetika obyektifnya, maka peneliti ingin memberikan pemahaman yang melatarbelakangi isi dalam penelitian ini. Latar belakang tersebut yakni terkait tentang terbentuknya sebuah Tari Remo Surabaya yang berkaitan dengan Ludruk. Tari Remo dan Ludruk adalah sebuah peninggalan dalam sejarah kebudayaan di Indonesia yang memiliki nilai makna dan bersejarah. Maka dengan hal tersebut tentu dalam kebudayaan di Indonesia mengalami sebuah perkembangan disetiap masanya. Hingga dalam pemaparan dibawah ini akan sedikit mengulas terkait latar belakang perkembangan Tari Remo dan Ludruk.

Perkembangan Tari Remo dan Ludruk saat ini masih melekat dan juga semakin berkembang, serta kesenian tersebut semakin terkenal di era saat ini. Ludruk di pelopori oleh seorang seniman ludruk yang bernama "*Cak Durasim*". Beliau berasal dari Kabupaten Jombang yang sering melakukan pertunjukan kesenian Ludruk dan Tari Remo di Surabaya, serta beliau juga berperan dalam memprakarsai

berdirinya suatu kumpulan atau komunitas ludruk yang ada di Surabaya. *Cak Durasim* menggunakan ludruk dan juga tari remo sebagai media hiburan dalam berkesenian. Ludruk adalah sebuah pertunjukan atau sebuah drama yang di gelar di sebuah panggung hiburan dengan mengambil sebuah konsep atau menceritakan sebuah drama tentang kehidupan masyarakat sehari – hari, cerita perjuangan, dan lain sebagainya. Dialog ataupun monolog dalam pertunjukan ludruk bersifat menghibur dan dapat membuat penontonnya tertawa, dengan menggunakan bahasa khas Surabaya. Kesenian ludruk pada umumnya di buka dengan tandakan seperti Tari Remo atau Beskalan Putri. Hingga perlu di ketahui bahwa ludruk dan tari remo saling berkesinambungan, meski begitu tentu dalam ludruk dan tari remo memiliki fungsi yang berbeda. Ludruk terdapat beberapa fungsi, yaitu : sebagai media hiburan masyarakat, sebagai media untuk mengungkapkan suasana kehidupan masyarakat, serta sebagai media penyalur kritik sosial terhadap situasi pemerintah dan persoalan yang terjadi di masyarakat. Kemudian, fungsi tari remo, yaitu: sebagai tarian pembuka dalam kesenian ludruk, sebagai tarian penyambutan tamu khususnya tamu – tamu kenegaraan, sebagai media perlombaan tari, serta sebagai sarana tarian untuk merayakan suatu acara.

Maka, dengan fungsi tersebut terdapat sebuah contoh bahwa sang seniman ludruk "*Cak Durasim*" pernah mengkritisi pemerintahan dari Jepang dengan sebuah kidungan (vocal) yang berbunyi "*Pengupon omahe doro, melu Nippon (Jepang) tambah sengsoro*". Hingga pada akhirnya *Cak Durasim* ditangkap dan juga dipenjara hingga akhir hayatnya, sehingga dengan adanya tragedi ataupun kejadian yang menimpa kisah hidup "*Cak Durasim*" tersebut dapat membuat tercetusnya sebuah Tari Remo serta Ludruk yang berasal dari Surabaya. Maka dari itu, dengan tragedi atau kejadian tersebut yang membuat Tari Remo Gaya Surabayan hadir dan di apresiasi oleh seniman Tari Surabaya untuk dapat mengenang jasa sang pencipta serta di kembangkan lagi sebagai tarian khas Surabaya.

Setelah terciptanya sebuah tarian tersebut tentu sang penari mengenakan pakaian yang disebut dengan "Kostum". Kostum tari remo tersebut tentu terdapat sebuah proses penciptaan dari masa ke masa. Proses penciptaan kostum tari remo pada jaman dahulu masih menggunakan lengan panjang putih dan celana hitam saja. Namun,

seiring berkembangnya jaman kostum tari remo mulai membentuk desain ornamen yang memiliki kesan menarik pada kostum tari remo, hingga sampai terciptanya jenis – jenis kostum tari remo gaya yang lainnya. Maka dari itu, dalam jenis – jenis Kostum Tari Remo tersebut ada nilai sejarah yang tidak orang ketahui terkait latar belakang terbentuknya Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut.

Seiring berkembangnya jaman tersebut dari masa ke masa dalam Kostum Tari Remo memiliki beberapa macam – macam gaya ataupun jenis. Macam – macam jenis Kostum Tari Remo tersebut yaitu: Busana Gaya Surabayan, Busana Gaya Malangan, Busana Gaya Jombang, dan Busana Gaya Sawunggaling. Hingga penelitian ini memfokuskan terhadap salah satu jenis Kostum Tari Remo yaitu “Kostum Tari Remo Gaya Surabayan”. Kostum Tari Remo Gaya Surabayan terdiri dari beberapa elemen – elemen kostum dalam Tari Remo, yaitu 1. Ikat kepala (udeng) 2. Kalung teer atau kalung kace hiasan pada leher 3. Hem lengan panjang berwarna putih 4. Stagen atau sabuk yang di ikat pada pinggaang 5. Sampur atau selendang tari 6. Sabuk timang yang di ikat di pinggang setelah stagen 7. Keris pada bagian punggung 8. Pols deker atau deker tangan 9. Celan hitam sebatas pertengahan betis yang di ikat dengan jarum emas 10. Gongseng pada pergelangan kaki kanan. Elemen dalam kostum tari remo tersebut terdapat makna bentuk ornamennya. Makna bentuk pada ornamen kostum tersebut yang mendorong sang peneliti untuk memfokuskan terhadap penelitiannya yaitu “Kostum Tari Remo Gaya Surabayaan”. Mengapa memilih gaya surabayaan? karena menurut peneliti dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan memiliki ciri khas tersendiri yaitu pada bentuk udeng dan kalung teer yang berbeda dari kostum tari remo lainnya. Udeng pada kostum tari remo gaya surabayan terdapat 1 bagian belakang kepala yang berdiri, namun untuk udeng lainnya terdapat 2 bagian belakang yang berdiri.

Jenis elemen kostum tari remo	Gambar
Udeng gaya surabayan	
Udeng gaya sawunggaling, malang, dan jombang	

Selain udeng ada juga kalung teer atau kace yang di gunakan dalam kostum tari remo gaya surabayan mayoritas berbentuk segitiga,

sedangkan pada kostum lainnya berbentuk rompi, contohnya pada gaya malangan dan gaya jombangan.

Jenis elemen kostum tari remo	Gambar
Kalung teer atau kace gaya surabayan	
Kalung teer atau kace gaya jombang dan sawunggaling	

Kalung teer
atau kace
gaya malang



Hingga pada sekitar tahun 1975 bentuk Tari Remo tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dengan berbagai gaya penampilan yang sangat sederhana dan bervariasi. Berbagai gaya penampilan dapat di amati dari beberapa aspek, antara lain: struktur gerak, pola gerak, teknik gerak tari, tata busana, tata rias, music tari, vocal (kidungan), komposisi/pola lantai, dan ekspresi maupun kualitas gerak. Setelah mengalami perkembangan tersebut dalam penelitian ini sang penulis lebih focus terhadap “Analisis Estetika Obyektif Pada Bentuk Desain Oramen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan”. Jadi dalam perkembangan Tari Remo Menurut Lintang Ni Lia selaku sang designer mengatakan “Bahwa Kostum Tari Remo merupakan sebuah Tarian Tradisi yang bentuk atau desain kostumnya sudah pakem dan tidak dapat diubah akan tetapi jika ornamen kostum yang terdapat dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut dapat diubah sesuai kreativitas sang seniman atau designer masing – masing”. Hingga dari hasil pemaparan tersebut menyatakan bahwa para seniman yang ingin merubah ornamen dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan bisa berubah. Namun pada ornamen tersebut tidak memiliki makna, akan tetapi mereka merubah ornamen tersebut hanya karena menyesuaikan dengan tema ataupun keinginan sang designer (seniman) masing – masing.

Hal tersebut menekankan bahwa dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan memiliki Makna Bentuk Desain Ornamen yang dapat

diolah sekreatif mungkin, sehingga terciptalah sisi keindahan ornamen dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan. Ornamen tersebut mayoritas menggunakan motif hiasan berupa tumbuh-tumbuhan (Motif Flora). Desain ornamen flora tersebut dapat di rubah pola bentuknya sesuai dengan tema atau konsep yang ingin di sampaikan oleh sang designer, akan tetapi unsur penataan dan pembuatan ukuran dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tidak dapat diubah atau pakem sesuai dengan ukuran yang sudah di tentukan sejak jaman dahulu. Unsur penataan dan pembuatan kostum dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut tidak dapat diubah, karena tarian Tari Remo termasuk Tari Tradisi bukan Tari Kreasi.

Peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini, sang peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai bahan penyelesaian dalam penelitian ini. Metode kualitatif tersebut mampu mendorong peneliti untuk lebih menekankan kepada analisa ataupun deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan literasi. Melalui hal tersebut, maka hasil penelitian ini memiliki landasan teori yang di dimanfaatkan sang peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian ini sesuai dengan fakta ataupun data yang akurat. Hingga pada akhirnya peneliti memilih judul penelitian yang berjudul “Analisis Estetika Obyektif pada Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan”.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yakni sang peneliti ingin mengangkat judul tersebut dengan tujuan karena sang peneliti ingin memperkenalkan sebuah makna bentuk desain ornamen yang terdapat dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan agar masyarakat dapat mengenal lebih dalam terkait tentang sebuah seni dan kebudayaan di Indonesia salah satunya yaitu “Kostum Tari Remo”. Maka dalam judul penelitian “Analisis Estetika Obyektif pada Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan” penulis menekankan agar masyarakat lebih mengetahui juga terkait Sejarah Kostum Tari Remo Gaya Surabayan. Namun tidak hanya itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa sebuah tarian memiliki sisi keindahan dari kostum penari itu sendiri. Maka dengan begitu harapan penulis dapat mendorong masyarakat untuk dapat melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia dan berinovasi agar

bentuk desain ornamen dapat mengikuti trend dari masa ke masa. Hingga hal tersebut dapat memunculkan rasa empati masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia dan tidak tergeser oleh trend luar negeri.

Maka dengan tujuan penelitian diatas dalam penelitian ini peneliti melibatkan keilmuan Estetika Obyektif (Bentuk) agar lebih fokus terhadap menganalisis judul penelitian tersebut. Melalui Keilmuan Estetika Obyektif (Bentuk) yang dipilih oleh sang peneliti, penelitian ini lebih fokus menganalisis pada sebuah Ornamen yang ada di dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan dengan keilmuan seni rupa Estetika Obyektif (Bentuk). Ornamen dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut tidak memiliki makna, akan tetapi dalam proses pembuatan ornamen sang designer tentu ingin menyampaikan tema dengan unsur keindahan yang ada pada ornamen. Unsur keindahan pada ornamen tersebut berupa bunga yang diolah dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan, hingga dapat membuat orang lain tertarik dengan bentuk ornamen bunga dalam Kostum Tari Remo Gaya Surabayan. Sisi tersebutlah yang menekankan dan menjadikan titik focus bagi sang peneliti, agar penelitiannya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pembahasan dalam penelitian ini dapat membuat masyarakat memberikan apresiasi terhadap keindahan Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan yang telah di ciptakan oleh para sang designer.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini di gunakan untuk menghindari adanya sebuah penyimpangan atau pelebaran pokok masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk memfokuskan batasan masalah dengan keilmuan seni rupa, yaitu : estetika obyektif, seni desain, seni rupa ornamen, seni kerajinan tangan.

1. Estetika Obyektif (Bentuk)

Estetika Obyektif adalah nilai estetis yang memandang terakit tentang suatu keindahan seni rupa yang berupa wujud pada karya seni itu sendiri. Artinya keindahan dari objek seni adalah tampak kasat mata. Keindahan karya seni rupa tersebut terbentuk

dari komposisi baik dari perpaduan warna yang cocok, penempatan objek yang membentuk, kesatuan dan sebagainya, serta keselarasan dalam menata unsur – unsur visual ini yang mewujudkan sebuah karya seni rupa. Perlu di ketahui bahwa dalam estetika obyektif juga meliputi beberapa unsur estetika yaitu *Unsur Estetika Bentuk, Isi, dan Warna*.

Unsur Estetika Bentuk atau disebut juga *shape* berpengaruh untuk daya tarik suatu objek. Secara umum bentuk objek ini terdiri dari dua jenis, yakni dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk dua dimensi adalah sebuah karya yang hanya mempunyai dua ukuran ataupun sisi. Artinya karya dua dimensi tersebut hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja, tanpa adanya sebuah dimensi ketiga yaitu ruang. Adapun contoh karya dua dimensi yaitu foto, lukisan, hiasan dinding, ornamen pakaian dan sebagainya. Kemudian, bentuk tiga dimensi adalah sebuah karya yang diciptakan meliputi berbagai sisi, yaitu ukuran panjang, lebar, dan tinggi sehingga karya objek yang di hasilkan menjadi lebih bervolume dan memiliki ruang. Contoh karya tiga dimensi tersebut yaitu patung, tas, meja dan lain sebagainya. Selain jenis dua dimensi dan tiga dimensi, dalam bentuk juga terdapat sebuah prinsip. Prinsip bentuk karya seni, yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan. Beberapa prinsip tersebut dapat membuat sebuah karya menjadi lebih tampak indah (estetis). Selain adanya prinsip tersebut bentuk dalam karya seni juga terdiri dari beberapa unsur. Unsur bentuk karya visual (seni) yaitu meliputi warna, garis, bidang, dan tekstur. Prinsip dan unsur dalam bentuk karya seni adalah sebuah pedoman yang menjadikan bentuk karya seni menjadi lebih berbentuk ataupun terstruktur. Paparan tersebut dapat mendorong mindset orang lain terkait pemahaman penciptaan sebuah bentuk obyek yang di ciptakan oleh sang seniman tidaklah mudah. Serta bentuk obyek tersebut dapat membuat orang lain dapat menafsirkan perbedaan pendapat dalam menilai suatu bentuk objek yang ingin di sampaikan. (*Menurut Filsafat Seni, Jacob Sumardjo*).

Hal tersebut menyimpulkan bahwa, Bentuk karya seni adalah bentuk dari sebuah objek yang dapat mengembangkan gagasan

dan pesan. Maka, benda atau bentuk karya seni juga merupakan suatu obyek yang dapat diberikan nilai – nilai oleh subyek penerima seni. Nilai bentuk pertama – tama tertangkap oleh penerima atau penikmat seni. Nilai bentuk juga terdiri atas nilai bahan seni atau bisa disebut “medium” suatu bentuk seni. Bahan seni dengan kekayaan mediumnya dapat membentuk sebuah bangun – bangun tertentu sebagai unsur bentuknya. Jadi, bentuk seni inilah yang pertama – tama tertangkap oleh penikmat seni dan serta merta dapat membangkitkan kepuasan atau kegembiraan. Bentuk tersebutlah yang dapat membangkitkan seluruh potensi diri penikmat seni untuk menggali lebih jauh nilai – nilai yang ingin di sampaikan oleh masing – masing seniman..

Paparan tersebut memberitahukan bahwa gaya “bentuk” memiliki sebuah prespektif atau sudut pandang masing – masing dari para penikmat seni. Hal ini dapat di simpulkan bahwa bentuk objek seni dapat dinikmati melalui caranya memandangi obyek, kedalaman pandangannya tentang objek, sikapnya terhadap obyek, dan lain sebagainya. Seniman menciptakan sebuah bentuk seni, karena ada sesuatu yang ingin di sampaikan kepada orang lain melalui perasaan, suasana hati, pemikiran, pesan ataupun sebuah amanat yang di yakini. Semua hal tersebut dinyatakan lewat terciptanya benda dalam “bentuk” objek. Tinjauan “bentuk” dalam seni tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan untuk menganalisis sejauh mana sebuah karya seni itu menekankan sebuah pesan yang ingin di sampaikan oleh sang seniman.

2. Seni Desain

Pembuatan desain objek akan dibuat dan diproduksi untuk dikomunikasikan sebagai sebuah pesan. Elemen-elemen tertentu yang membentuk suatu desain bisa berupa jenis tulisan dengan tebal - tipisnya, ukuran, warna, spasi, ruang, bidang dan lain sebagainya, melalui unsur titik dan garis. Untuk menghasilkan desain yang baik, maka para desainer haruslah memahami prinsip - prinsip desain. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah desain yang menarik. Keilmuan prinsip desain pada Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan yaitu : kesatuan, proporsi, irama, kontras. Berikut

penjelasan terkait prinsip – prinsip desain dalam “Analisis Estetika Obyektif Pada Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan”, yaitu :

2.1 Kesatuan

Prinsip pertama adalah kesatuan, yang memiliki arti sebagai salah satu prinsip dasar desain grafis yang sangat penting. Apabila tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya desain akan terlihat kacau dan tidak sedap dipandanginya.

2.2 Proporsi

Prinsip ke dua adalah dalam desain juga harus memenuhi prinsip proporsi yakni perbandingan ukuran yang digunakan untuk membantu membandingkan panjang dan lebar, antara gambar dengan bidang gambarnya.

2.3 Irama

Prinsip ke tiga adalah sebuah irama yang menjadi pola pengulangan terus menerus secara teratur, yang dibuat dari adanya unsur - unsur yang berbeda. Irama dapat mengajak mata kita untuk mengikuti pergerakan objek yang telah dibuat.

2.4 Kontras

Prinsip ke empat adalah adanya kontras diciptakan dari suatu hal yang berbeda, perbedaan tersebut bisa dilihat dari warna ataupun perbedaan ukuran, bentuk dan lain sebagainya. Terkadang, kontras menjadi visualisasi yang paling menarik perhatian orang dalam melihat sebuah gambaran tersebut. Terkadang orang tertarik, karena merasa letak pencahayaannya bagus

Selain prinsip yang ada dalam desain tersebut, maka dalam pembuatan desain juga terdapat beberapa fungsi dalam desain, yaitu proses untuk membuat objek baru, alat untuk mengkomunikasikan kreasi baru seorang desainer kepada masyarakat umum, wadah untuk menampilkan benda – benda kepada umum dengan gambar, dan lain sebagainya. Fungsi – fungsi dalam desain tersebutlah yang dapat menciptakan sebuah bentuk desain dengan inovasi baru. Namun, tidak hanya sebuah

fungsi dalam desain juga terdapat sebuah unsur – unsur yang dapat mendukung proses terciptanya sebuah desain baru. Unsur – unsur desain tersebut ialah titik, garis, bidang, bentuk, ruang, gelap terang, tekstur, dan warna. Hingga, dengan adanya unsur dalam desain tersebut dapat membuat pembentukan dalam desain menjadi lebih estetis. Seperti dalam penelitian ini yang memfokuskan dalam penelitian Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan.

3. Seni Rupa Ornamen

Ornamen menurut beberapa ahli berpendapat bahwa kata ornamen berasal dari bahasa latin “ornare” yang artinya menghias atau “mendesain”. Ornamen disebut juga sebagai ragam hias, ornamen merupakan motif yang terkadang merujuk pada keseluruhan motif atau pola yang terdapat pada suatu karya seni atau kerajinan, contohnya seperti pakaian, tas, dan lain sebagainya. Buku ensiklopedia Indonesia menyebutkan bahwa ornamen dijelaskan sebagai setiap hiasan yang bergaya geometric.

Ornamen tersebut juga bertujuan sebagai tambahan yang sengaja di buat ataupun di bentuk untuk hiasan (mempercantik sebuah obyek). Disamping sebagai bentuk hiasan, ragam motif ornamen tertentu mempunyai makna simbolik atau merupakan pencitraan falsafah hidup bagi orang - orang yang meyakiniinya, sehingga benda - benda yang ditempatinya mempunyai makna yang mendalam disertai harapan - harapan tertentu bagi orang yang mempercayainya. Tidak hanya itu ornamen juga merupakan hasil karya seni yang terinspirasi dari suatu obyek tertentu kemudian di ubah atau di olah bentuknya sedemikian rupa dengan cara – cara tertentu, seperti dengan cara *stilasi*, *deformasi*, *distorsi*, *abstraksi* maupun *natural (realis)*. *stilasi* adalah cara menggambar suatu obyek dengan mengubah atau menggayakan bentuk asli obyek menjadi bentuk baru namun tidak lepas dari karakter bentuk aslinya, *deformasi* adalah mengubah obyek gambar dengan cara menata ulang bentuknya sehingga menjadi bentuk yang berbeda namun tanpa menghilangkan ciri atau karakter obyek aslinya. *distorsi* adalah mengubah obyek gambar dengan cara melebih - lebihkan bentuk tertentu atau beberapa

bagian tertentu pada obyek gambar. *abstraksi* adalah upaya menggambarkan gagasan utama bentuk tertentu sehingga tidak dikenali lagi bentuk asalnya. *natural* adalah sebuah ornamen yang berbentuk realis (seperti bentuk obyek aslinya). Pengertian ataupun penjelasan tersebut dapat menyimpulkan bahwa menempatkan ornamen sebagai karya seni yang dibuat untuk diabadikan atau mendukung maksud tertentu dari suatu produk, tepatnya untuk menambah nilai estetis dari suatu benda atau produk yang akhirnya pula akan menambah nilai finansial dari benda atau produk tersebut.

Adanya pernyataan tersebut merupakan sebuah hal yang dapat membuat seseorang mengetahui bahwa dalam ornamen terdapat 2 sifat yaitu ornamen yang bersifat pasif dan aktif. Pasif maksudnya ornamen tersebut hanya berfungsi menghias, tidak ada kaitannya dengan hal lain seperti ikut mendukung konstruksi atau kekuatan suatu benda. Sedangkan aktif maksudnya selain untuk menghias suatu benda juga mendukung hal lain pada benda tersebut misalnya ikut menentukan kekuatannya ataupun makna yang ingin di sampaikan. Ornamen di susun dari sekelompok bentuk pola hias yang perlahan lahan akan membentuk sebuah motif hias. Motif hias merupakan bentuk dasar perwujudan sebuah ornamen yang meliputi segala macam bentuk alam yaitu hewan, manusia, tumbuhan, serta benda alam lainnya. Ornamen tentu memiliki beberapa prinsip dalam proses penciptaannya. Prinsip dalam ornamen tersebut yaitu :

3.1 Komposisi

Komposisi adalah sebuah cara yang di susun dan mengatur sebuah obyek gambar sebagai model gambar, sehingga hasil gambar menjadi tampak lebih menarik dan indah. Beberapa contoh bentuk dalam komposisi dapat dilihat pada pola yang di susun, yaitu:

a. Komposisi Simetris

Komposisi Simetris adalah sebuah benda motif yang menjadi objek gambar yang di letakkan pada posisi seimbang antar jarak sebelah kiri dan sebelah kanan, serta

memiliki keseimbangan benda yang sama dari segi bentuk ataupun ukurannya.

b. Komposisi Asimetris

Komposisi Asimetris adalah sebuah benda motif yang diletakkan dalam posisi tidak sama baik (tidak beraturan) baik dari segi posisi maupun ukurannya, namun masih tetap memperhatikan proporsi, keseimbangan, dan kesatuan antar benda atau sebuah objek gambar lainnya.

c. Komposisi Sentral

Komposisi Sentral adalah sebuah benda motif yang menjadi pusat perhatian terletak di tengah – tengah bidang gambar. Serta penempatan objek gambar di atur sesuai dengan proporsi bentuk objek gambar dan di atur kesimbangannya hingga memiliki kesatuan antar benda satu dengan sebuah objek gambar lainnya.

3.2 Proporsi

Proporsi adalah rumus dasar dalam menggambar yang meliputi dari mengamati hasil ukuran sebuah objek gambar, serta adanya sebuah bentuk gambar. Proporsi juga terdapat letak harmonis antara bagian – bagian benda yang menjadi objek gambar untuk dapat di amati dan juga dapat membuat sebuah karya menjadi lebih terlihat berbentuk dan ada sisi estetikanya.

3.3 Keseimbangan

Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang gambar, objek gambar, dan gambar yang di hasilkan. Keseimbangan hasil gambar dapat diperoleh dengan cara membuat skala, memberi efek prespektif pada objek gambar dan sudut pandang gambar. Keseimbangan tersebut dapat membuat karya menjadi terkesan lebih bagus dan menarik.

3.4 Kesatuan

Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek gambar sehingga benda – benda yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, serta antar objek gambar

menjadi lebih mendukung, hingga dapat menghasilkan sebuah gambar yang baik.

4. Seni Kerajinan Tangan (Kostum Tari)

Seni kerajinan tangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan melibatkan keterampilan tangan. Selain melibatkan keterampilan tangan seni kerajinan tangan juga mengutamakan fungsi atau sebuah kegunaan pada kebutuhan sehari-hari atau benda pakai. Maka, keterampilan tangan dalam proses kerajinan tangan tersebut dapat menghasilkan suatu karya berbentuk barang yang memiliki nilai estetika dan kegunaan. Nilai tersebutlah yang menciptakan bahwa sebuah kerajinan tangan memiliki nilai jual yang tinggi, karena semakin rumit hasil karya yang di ciptakan tentu kualitas produknya juga semakin baik, hingga pada akhirnya nilai jualnya juga akan semakin tinggi. Adanya nilai pada kerajinan tangan tersebut dapat di tekankan bahwa kerajinan tangan memiliki fungsi. Fungsi pada kerajinan tangan ada 2 yaitu fungsi pakai dan fungsi hias. Fungsi pakai adalah kerajinan tangan yang lebih mengutamakan fungsinya daripada keindahan dari kerajinan tersebut. Sedangkan, Fungsi hias dari suatu kerajinan tangan adalah sebuah kerajinan tangan yang lebih mengutamakan keindahannya tanpa terlalu memperdulikan kegunaan dari kerajinan tersebut. Pada penelitian ini kostum tari remo merupakan sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai keindahan pada fungsi hias, karena dalam kostum tari remo tersebut terdapat sebuah ornamen yang dapat di inovasi bentuk ornamennya sesuai dengan tema yang di tentukan sang penari atau tema dari para designer masing – masing untuk menonjolkan sisi keindahannya. Hingga dapat di ketahui bahwa pada kostum tari remo gaya surabayan memiliki sisi keindahan kerajinan tangan yang terletak pada ornamen kostum hingga kostum tersebut menjadi lebih berkesan menarik, lebih bernilai, dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Maka dengan paparan tersebut peneliti juga ingin memberitahukan terkait arti dari kostum tari. Kostum Tari adalah sebuah usaha dari seseorang untuk memadukan busana yang akan di gunakan untuk suatu acara tertentu. Kostum dalam tari biasa

disebut juga dengan busana tari. Kostum tari pada awalnya merupakan sebuah kostum yang digunakan oleh sang penari adalah pakaian sehari – hari. Seiring dengan berkembangnya kostum tari, maka dalam pembuatan desain kostumnya disesuaikan dengan kebutuhan tari. Hingga penyesuaian dalam proses pembuatan desain kostum tari tersebut terdapat sebuah fungsi dalam kostum tari. Fungsi kostum tari adalah untuk mendukung tema dan isi dalam tari, serta untuk memperjelas peran – peran dalam suatu sajian tari. Kostum tari yang baik bukan menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung sebuah desain ruang pada saat menari. Oleh sebab itu, dalam penataan dan penggunaan kostum tari hendaknya mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut, yaitu kostum tari hendaknya enak dipakai dan enak dilihat oleh para penonton. Penataan dalam kostum tari tersebut hendaknya dapat merangsang sebuah imajinasi dari para penonton. Desain dalam kostum tari juga harus memperhatikan sebuah gerak – gerak tarian agar kostum tidak mengganggu pergerakan dalam penari tersebut. Unsur keindahan dalam tarian juga sangat berkaitan dengan penggunaan busana ataupun kostum tari. Hingga, nilai estetis kostum tari juga akan berpengaruh dalam karakter yang dibawakan oleh sang penari. Nilai estetis kostum tari pula dapat dilihat dari aspek penggunaan warna yang tepat dalam sebuah sajian tari serta cara memakai busana dengan baik dan benar, hingga kemudian sebuah nilai estetis tersebut terlihat lebih anggun dan rapi.

Kostum tari juga meliputi dua golongan. Penggolongan kostum tari digolongkan menjadi dua yaitu : a Kostum tari tradisional, Kostum tradisional adalah kostum tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi dikenakan pada kesempatan adat. Adapun yang tergolong dalam kostum tari tradisional belum tentu bernilai klasik. Kostum tari klasik selain mempunyai ciri tradisional harus pula memiliki nilai artistik yang tinggi. b Kostum tari non – tradisional, Kostum tari non – tradisional adalah kostum yang dikenakan penari pada garapan tari baru. Yang tergolong kostum tari non - tradisional adalah kostum tari kreasi baru, kostum tari modern dan kostum tari kontemporer.

Ciri khas kostum tari kresai baru adalah menjadikan motivasi untuk membuat karya-karya baru memenuhi kebutuhan jamannya melalui kostum tari tradisional yang diperbaharui.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Hasil Analisis Estetika Obyektif Pada Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji hasil Analisis Estetika Obyektif Pada Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut.
2. Menjelaskan untuk hasil dan isi yang terdapat dalam Analisis Estetika Obyektif Pada Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan tersebut.
3. Memperkenalkan sebuah ornamen yang ada pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayan
4. Memperkenalkan adanya Sejarah Kostum Tari Remo Gaya Surabayan

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan bentuk hasil penelitian pengetahuan baru terkait inovasi pada Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan.
2. Memberikan informasi ilmiah untuk tambahan wawasan tentang Makna Bentuk Desain Ornamen pada Kostum Tari Remo Gaya Surabayan.
3. Memberikan penambahan wawasan pengetahuan terkait seni tradisi pada Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan.
4. Memberikan pandangan terhadap para pembaca untuk dapat mengenal kreasi Makna Bentuk Desain Ornamen Kostum Tari Remo Gaya Surabayan.